

# Peran Perpustakaan Pertanian dalam Kegiatan Repositori Kementerian Pertanian untuk Menghadapi Revolusi 4.0<sup>2</sup>

## Abstrak

Perkembangan perpustakaan di Indonesia cepat berkembang, Perpustakaan Pertanian harus berkontribusi dalam penelitian pertanian berbasis digital untuk menciptakan repositori Kementerian Pertanian. Tujuan penelitian untuk mengetahui peran perpustakaan pertanian dalam kegiatan repositori Kementerian Pertanian. Penelitian didesain secara deskriptif korelasional metode survei. Populasi Pustakawan/Pengelola Perpustakaan berjumlah 116 melalui teknik pengambilan sampel rumus Slovin dengan sampel 34 responden. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner *online* Google Form [bit.ly/2OOTNoP](https://bit.ly/2OOTNoP). Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan inferensial dengan pengolahan data menggunakan SPSS22 yang dilaksanakan pada Agustus–Desember 2018. Hasil penelitian menunjukkan pustakawan/pengelola perpustakaan berperan ikut andil dalam proses repositori; koleksi digitalnya dapat mendorong pengembangan repositori; koleksi perpustakaan disimpan dalam bentuk digital dan perpustakaan dilibatkan dalam *updating* kegiatan repositori; perpustakaan terlibat dalam proses distribusi repositori; dan struktur transfer koleksi digital sebagai pengetahuan. Tampilan repositori sesuai dengan jenis *website* lembaga induknya; formatnya sesuai dengan standar *website* pada umumnya, tetapi dalam menyediakan informasi dapat dipercaya; dan kualitas interaksi repositori aman dalam menyampaikan dan melengkapi data koleksinya. Efektivitas informasi repositori yaitu mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan pemustaka; dapat meningkatkan kinerja layanan perpustakaan; teknologi informasi repositori mempermudah dalam pengolahan dan penyimpanan koleksi; dan sebagai sarana *resource sharing* koleksi, sebagai sumber pengetahuan berbasis elektronik; dan perlu mendapatkan bimbingan teknis yang berhubungan dengan repositori. Pustakawan; Perpustakaan eselon 2; Komoditas Perkebunan, Hortikultura, Peternakan, Tanaman Pangan; dan *Database* berperan dalam kegiatan pengembangan repositori Kementerian Pertanian. Pustakawan/pengelola perpustakaan terlibat kegiatan digitalisasi dan dapat mendorong pengembangan Repositori Kementerian Pertanian; tampilan repositori pertanian sesuai jenis *website* dan informasinya menambah pengetahuan; dan format informasi sesuai dengan lembaga induknya.

**Kata kunci:** repositori, perpustakaan pertanian, pustakawan, revolusi 4.0

## Abstract

*The development of libraries in Indonesia is rapidly developing, the Agricultural Library must contribute to digital-based agricultural research to create a repository of the Ministry of Agriculture. The research objective was to determine the role of agricultural libraries in the repository activities of the Ministry of Agriculture. The study was designed in a descriptive correlational survey method. The population of Library Librarians / Managers amounted to 116 through*

<sup>1</sup> Pustakawan Muda Perpustakaan Balai Penelitian Tanaman Rempah dan Obat

<sup>2</sup> Makalah Pemenang Kajian Bidang Kepustakawanan Berbasis Kompetensi Tahun 2018

*sampling techniques of Slovin formula with a sample of 34 respondents. Techniques for collecting data through the Google Form online questionnaire bit.ly/2OONoP. Data were analyzed quantitatively and inferentially by processing data using SPSS22 conducted in August-December 2018. The results showed that librarians / library managers had a role in contributing to the repository process; its digital collection can encourage the development of repositories; library collections are stored in digital form and libraries are involved in updating repository activities; libraries involved in the repository distribution process; and the structure of digital collection transfers as knowledge. Display repository according to the type of website of the parent institution; the format is in accordance with website standards in general, but in providing reliable information; and the quality of repository interactions is safe in delivering and completing data collection. The effectiveness of the repository information is that it is easy to get the information needed by the user; can improve the performance of library services; repository information technology makes it easy to process and store collections; and as a means of collection resource sharing, as an electronic source of knowledge; and need to get technical guidance related to the repository. Librarian; Echelon 2 Library; Plantation, Horticulture, Animal Husbandry, Food Crops Commodities; and Databases play a role in the development activities of the Ministry of Agriculture repository. Library librarians / managers are involved in digitalization activities and can encourage the development of the Ministry of Agriculture Repository; display of agricultural repositories according to the type of website and information add to knowledge; and format of information in accordance with the parent institution.*

**Keywords:** repository, agricultural library, librarian, revolution 4.0

## Pendahuluan

Perkembangan dunia perpustakaan di tanah air sangat cepat berkembang, sebagai dampak perkembangan dan kemajuan-kemajuan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga permintaan informasi dari para pemakai jasa layanan perpustakaan semakin meningkat. Sebagai sarana penyediaan informasi, perpustakaan dituntut untuk menyediakan berbagai macam informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemakai dan perkembangan ilmu pengetahuan. Perpustakaan merupakan tempat pencarian dan pengumpulan informasi. Oleh sebab itu, perpustakaan seharusnya menyediakan koleksi yang lengkap dan baru sesuai minat atau kebutuhan pemustaka.

Menurut pernyataan Kadir Martoatmodjo perpustakaan sebagai lembaga pendidikan dan lembaga informasi, harus dapat mengikuti perkembangan informasi, agar perpustakaan dapat berfungsi dengan semestinya (Martoatmodjo, 1999). Salah satu fungsi perpustakaan adalah mengembangkan penelitian dan pendidikan yaitu memberikan kepada pengguna untuk dapat memanfaatkan seluruh informasi yang disajikan oleh perpustakaan (Qolyubi, 2003).

Perpustakaan khusus dibentuk oleh suatu instansi/kelembagaan yang memandang perlu dukungan perpustakaan untuk melaksanakan fungsinya. Fungsi dan tujuan perpustakaan khusus sangat terkait bahkan ditentukan oleh organisasi induknya dan dibentuk untuk

menyediakan informasi, baik berupa perkembangan iptek maupun informasi lain yang berkaitan dengan tugas dan fungsi organisasi induknya untuk para pegawai dan tenaga fungsionalnya (Tjitropranoto, 1992).

Perpustakaan harus dapat menyajikan dan mengelola informasi secara baik, sehingga para pemustaka dapat menggunakan dan memanfaatkan informasi secara efektif serta efisien. Pengelolaan informasi di perpustakaan akan berkembang jika didukung oleh karya, bakat, kreativitas, dan dorongan sumber daya manusia yang mampu bekerja dengan baik. Pustakawan/pengelola perpustakaan merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dan berperan mengatur alokasi sumber daya bagi perkembangannya, mampu menyajikan pelayanan kepada pengguna sepuas mungkin, mampu memenuhi seluruh sarana prasarana dan perlengkapan yang diperlukan (Qolyubi, 2003). Permasalahan yang dihadapi perpustakaan khusus saat ini adalah ketika setiap tahun mendapatkan tambahan koleksi berupa laporan penelitian, majalah, jurnal dalam bentuk cetak yang harus dikelola secara profesional dalam bidang kepustakawanan (Perpusnas, 2015).

Perkembangan perpustakaan unit pelaksana teknis (UPT) lingkup Kementerian Pertanian yang tergolong lamban dalam pemanfaatan sumber daya teknologi informasi, perlu dilakukan perubahan yang menyeluruh, baik dari aspek sumber daya perpustakaan itu sendiri maupun sistem pengelolaannya. Perubahan sistem

pengelolaan perpustakaan yang masih konvensional harus segera diubah ke sistem pengelolaan perpustakaan automasi atau semi digital (PUSTAKA, 2018).

Berdasarkan hasil temuan Suwandi (Suwandi, 2014) pengembangan repositori membutuhkan kerja sama berbagai pihak yang ada pada sebuah institusi, mulai dari penentu kebijakan, pihak-pihak yang terkait dengan proses penciptaan dan transfer pengetahuan, ahli teknologi informasi, pustakawan, hingga operator. Pustakawan tidak dapat mengembangkan seorang diri, tetapi mempunyai potensi besar untuk mendorong pengembangan repositori. Permasalahan dalam pengembangan dan pengelolaan repositori adalah masalah sumber daya manusia (SDM) untuk meningkatkan pengetahuannya, khususnya tentang perkembangan teknologi informasi (Nurhasanah, 2017). Adapun berdasarkan hasil kajian (Sadiyoko, 2017) menyatakan bahwa perlu dipandang tingkat kemajuan industri dan literasi digital, Indonesia seharusnya sudah siap untuk memasuki era Industri 4.0, namun masih perlu kajian lanjut mengenai kesiapan dan dampak implementasi Industri 4.0 pada masalah sosial, budaya, politik dan ekonomi.

Menghadapi revolusi industri 4.0 saat ini, maka perpustakaan dituntut mampu bertransformasi dan menjadi tempat yang nyaman untuk bertukarnya ilmu pengetahuan dengan mengupayakan agar sumber informasi yang ada di perpustakaan dapat disebarluaskan kepada pemustaka. Pustakawan harus memiliki nilai jual melalui cara meningkatkan citra dan visibilitas institusi untuk memperkuat keberadaan perpustakaan. Perpustakaan melalui pustakawannya harus menciptakan cara dan terobosan yang inovatif, sehingga mampu menjadi tujuan utama bagi pemustakanya dalam mencari rujukan ilmu pengetahuan (Fatmawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan, tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui peran perpustakaan pertanian dalam kegiatan repositori Kementerian Pertanian. Adapun manfaat penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi dalam perkembangan kajian Ilmu Perpustakaan khususnya serta dapat menambah referensi topik repositori dan sebagai bahan evaluasi pengembangan repositori di Kementerian Pertanian.

### Metode Penelitian

Penelitian didesain secara deskriptif korelasional melalui metode survei. Populasi adalah Pustakawan/Pengelola Perpustakaan Kementerian Pertanian melalui

teknik pengambilan sampel menggunakan rumus *Slovin* dimana populasi berjumlah 116 Perpustakaan UK/UPT Kementerian Pertanian yang menerbitkan publikasi dan telah memiliki repositori *online* berjumlah sampel 34 responden dengan tingkat kelonggaran 5% (Sevilla, 2007). Teknik pengumpulan data melalui menyebarkan kuesioner *online* (*e-questionnaire*) melalui whatsapp dan *e-mail* responden menggunakan aplikasi Google Form [bit.ly/2OoTNoP](https://bit.ly/2OoTNoP).

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif dan secara inferensial untuk mendalami faktor yang berhubungan dengan repositori Kementerian Pertanian. Data dari kuesioner kemudian dikelompokkan menurut variabel yang telah ditentukan dengan menggunakan skoring, pengkategorian dan tahapan *editing*, *coding*, dan tabulasi. Pengolahan data menggunakan *Microsoft Office Exel 2010* dan *SPSS 22*. Pengkategorian menggunakan skala Likert jenjang 4 yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju. Analisis statistik inferensial menggunakan *Rank Spearman Correlation* (rs). Penelitian dilaksanakan di Bogor pada bulan Agustus – Desember 2018.

### Hasil dan Pembahasan

Kementerian Pertanian menjadi salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam membangun negara agraris, maka diperlukan adanya penyebaran hasil-hasil publikasi secara luas. Hal ini akan lebih cepat tercapai dengan adanya sistem digital, karena jangkauan lebih luas dan tidak membutuhkan SDM dan biaya yang besar. Repositori Kementerian Pertanian menjadi media yang sangat tepat untuk sarana diseminasi publikasi dalam bentuk digital, dan hampir sebagian besar masyarakat mencari literatur dalam bentuk digital.

Aplikasi repositori Kementerian Pertanian dibangun ulang menggunakan *open source DSpace*, pemilihan *open source* tentunya setelah beberapa kali melakukan pengkajian baik dari sisi performa sistem, serta tentunya kemudahan interoperabilitas dengan berbagai sistem lain. Saat ini sudah tersedia 5.289 konten, dengan 4.518 diantaranya sudah *fulltext*. Setelah dirilis, aplikasi ini ternyata cukup banyak menarik minat pengunjung, bahkan dari luar negeri pun sudah ada beberapa pengguna. Total saat ini sudah diakses oleh pengguna dari 30 negara, serta sudah dikunjungi kurang lebih 4.000 pengguna. Statistik juga membuktikan bahwa minat terbesar ada di generasi milenial yaitu 80% peminat adalah usia 18-24 tahun (PUSTAKA, 2018).

**Peran Perpustakaan Pertanian terhadap Repositori Kementerian Pertanian**

Peran Perpustakaan Kementerian Pertanian dalam kegiatan Repositori merupakan ruang lingkup kemampuan pengelolaan pengetahuan yang dimiliki pustakawan/ pengelola untuk terlibat dalam pengembangan repositori. Adapun variabel peran perpustakaan terhadap repositori adalah: *Creation, Utilization; Storing; Distribution/ Sharing; dan Structure.*

**1. Creation**

Pengetahuan makin berkembang dengan adanya transfer dan analisis dari berbagai pihak. Perpustakaan tidak menciptakan pengetahuan, tetapi memiliki andil dalam proses berkembangnya pengetahuan dan harus mampu menjadi pemicu perkembangan pengetahuan. Berdasarkan hasil uji deskripsi didapat bahwa sebagian besar (61,80%) pustakawan/ pengelola perpustakaan memiliki andil dalam proses repositori dengan rata-ran skor 3,26 (Tabel 1). Sejalan dengan hasil penelitian (Hidayat, Haeruddin, & Hairah, 2017) bahwa dengan adanya sistem repositori di Perpustakaan Universitas Mulawarman dapat mengatasi masalah-masalah di perpustakaan, data koleksi tersimpan aman dalam bentuk data digital, dan staf perpustakaan tidak lagi kesulitan mengumpulkan koleksinya serta dapat langsung melihat dan mencari judul yang diperlukan.

Tabel 1. Persentase responden dan rata-ran skor peran Creation Perpustakaan Pertanian dalam kegiatan Repositori Kementerian Pertanian

<i>Creation</i>	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Memiliki andil dalam proses repositori	32,40	61,80	5,90	0	3,26
2. Dilibatkan meng-update koleksi terbitan institusi sendiri	26,50	58,80	11,80	2,90	3,09
3. Dilibatkan kegiatan digitalisasi koleksi terbitan institusi	17,60	64,70	14,70	2,90	2,97

**2. Utilization (Tingkat Keterpakaian Koleksi)**

Saat ini terjadi tren penurunan keterpakaian koleksi tercetak. Untuk menanggulangi hal tersebut, pustakawan harus dapat mendorong pengembangan repositori pada

masing-masing institusi agar dapat berjalan dengan baik dan meningkatkan keterpakaian koleksi digital. Berdasarkan analisis deskriptif didapat bahwa responden setuju koleksi digital dapat mendorong pengembangan repositori dan dapat meningkatkan koleksi tercetak dengan rata-ran skor 3,21. Menurut para responden bahwa tingkat keterpakaian koleksi pada repositori Perpustakaan Pertanian yaitu mudah ditemukan dalam bentuk *fulltext* dan sebagai rujukan versi *online*. Sebagian perpustakaan tidak menelusur di repositori Kementerian Pertanian karena peneliti jarang mengakses, lebih dominan menggunakan jurnal *online* dan lebih senang baca manual di perpustakaan serta keterbatasan sarana dan SDM untuk mendigitalisasi. Selengkapnya persentase responden dan rata-ran skor tingkat keterpakaian koleksi Perpustakaan Pertanian pada Repositori Kementerian Pertanian tersaji di Tabel 2.

Tabel 2. Persentase responden dan rata-ran skor tingkat keterpakaian koleksi Perpustakaan Pertanian pada Repositori Kementerian Pertanian

<i>Utilization</i>	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Koleksi digital digunakan dalam pengembangan repositori	26,50	55,90	14,70	2,90	3,06
2. Koleksi digital dapat mendorong pengembangan repositori	20,60	64,70	14,70	0	3,06
3. Koleksi digital dapat meningkatkan keterpakaian koleksi tercetak	29,40	61,80	8,80	0	3,21

**3. Storing (Penyimpanan)**

Koleksi dan data-data terkait repositori disimpan dalam bentuk digital, hal ini membutuhkan keahlian khusus untuk pemeliharaan dan pelestarian koleksi repositori. Sebagian besar responden menjawab bahwa penyimpanan koleksi Perpustakaan Pertanian disimpan dalam bentuk digital pada repositori dan perpustakaan dilibatkan dalam *updating* kegiatan repositori dengan rata-ran skor 3,44. Peran Perpustakaan Pertanian dalam *storing* (penyimpanan) repositori yaitu mengelola dalam bentuk *entry* serta menyampaikan informasi dalam suatu wadah repositori tercetak dan bentuk digital, agar keterpakaian koleksinya bisa lebih luas dan sebagai sarana

penghubung pengembangan informasi digital untuk memelihara, menyimpan publikasi hasil-hasil penelitian bidang pertanian yang terkumpul dalam satu sistem dan mempermudah pendistribusian informasi ke pengguna untuk mencari bahan pustaka secara lengkap, efektif dan efisien kepada pemustaka yang cepat setiap saat tanpa dibatasi ruang dan waktu. Persentase responden dan rataan skor peran Perpustakaan Pertanian sebagai *Storing*/penyimpanan Repositori Kementerian Pertanian tersaji pada Tabel 3.

Tabel 3. Persentase responden dan rataan skor peran Perpustakaan Pertanian sebagai *Storing* (penyimpanan) Repositori Kementerian Pertanian

<i>Storing</i> (Penyimpanan)	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Koleksi perpustakaan disimpan dalam bentuk digital	20,60	70,60	8,80	0	3,41
2. Data-data perpustakaan disimpan dalam bentuk digital	20,60	58,80	17,60	2,90	3,29
3. Perpustakaan dilibatkan dalam kegiatan preservasi teknologi	14,70	55,90	26,50	2,90	3,18
4. Perpustakaan dilibatkan dalam <i>updating</i> kegiatan Repositori	20,60	64,70	14,70	0	3,44

#### 4. *Distribution/Sharing*

Proses pengetahuan pada repositori perlu ada proses *distribution/sharing*, di mana pustakawan dapat mendorong terjadi transfer informasi/pengetahuan yang ada dan dimiliki institusi ke pemustaka dilakukan secara efektif dan efisien. Pada uji deskripsi didapat bahwa menurut responden perpustakaan terlibat dalam proses distribusi pada repositori dengan rataan skor 3,09. Menurut (Ulum & Setiawan, 2016) pengembangan institutional repositori dengan berbagai aplikasi yang tersedia dapat memiliki fungsi *interoperabilitas* yang berguna dalam hal pertukaran data dan pengetahuan dengan institutional repositori lainnya. Presentase responden dan rataan skor peran Perpustakaan Pertanian sebagai *distribution/sharing* Repositori Kementerian Pertanian disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Persentase responden dan rataan skor peran Perpustakaan Pertanian sebagai *Distribution/Sharing* Repositori Kementerian Pertanian

<i>Distribution/sharing</i>	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Perpustakaan terlibat dalam proses distribusi pada repositori	14,70	82,40	0	2,90	3,09
2. Layanan pemustaka tidak dibatasi oleh ruang dan waktu	20,60	67,60	8,80	2,90	3,06

#### 5. *Structure* (Struktur transfer pengetahuan)

*Structure* transfer pengetahuan/struktur media menitikberatkan pada sumber informasi/pengetahuan bentuk digital. Pada umumnya responden setuju bahwa struktur transfer pengetahuan digital dimasukkan sebagai koleksi repositori dengan rataan skor 3,00. Repositori Kementerian Pertanian sangat memungkinkan sebagai struktur untuk transfer pengetahuan karena merupakan alat penyimpanan dari koleksi tercetak ke digital guna mempercepat pelayanan ke pemustaka serta dapat membantu perpustakaan lebih mudah untuk menyimpan bahan koleksi lebih banyak dan mempercepat temu kembali informasi. Persentase responden dan rataan skor peran Perpustakaan Pertanian sebagai struktur transfer pengetahuan Repositori Kementerian Pertanian terdapat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persentase responden dan rataan skor peran Perpustakaan Pertanian sebagai struktur transfer pengetahuan Repositori Kementerian Pertanian

<i>Structure</i> (Struktur transfer pengetahuan)	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Struktur transfer pengetahuan tercetak dan digital	11,80	73,50	8,80	5,90	2,91
2. Struktur transfer pengetahuan digital dimasukkan sebagai koleksi repositori	8,80	85,30	2,90	2,90	3,00

### Kualitas Repositori Kementerian Pertanian

Dimensi variabel kualitas Repositori Perpustakaan Pertanian dalam penelitian ini menggunakan teori kualitas website menurut (Barnes & Vidgen, 2002) yaitu Kegunaan (*Usability*); Kualitas Informasi (*Information Quality*); dan Kualitas Interaksi (*Interaction Quality*).

#### 1. Kegunaan (*Usability*)

Tingkat Kegunaan (*usability*) repositori Perpustakaan Pertanian merupakan penilaian responden terhadap repositori Kementerian Pertanian berdasarkan hubungan antara pustakawan/pengelola dengan *website* repositori. Hasil uji deskriptif didapat bahwa responden menyatakan setuju Repositori Kementerian Pertanian tampilannya sesuai dengan jenis website lembaga induknya namun responden mengusulkan adanya penambahan pengetahuan dari informasi tersebut dengan rata-rata skor 3,15. Sejalan dengan hasil penelitian (Putra, 2014) tingkat Kegunaan (*Usability*) *website* repositori perpustakaan Institut Teknologi Surabaya berdasarkan evaluasi heuristik termasuk tinggi dan efektif digunakan oleh pengguna walaupun masih ditemukan beberapa kekurangan terkait dengan kegunaan/*Usability* pada poin tertentu. Persentase responden dan rata-rata skor Kegunaan Repositori Kementerian Pertanian dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Persentase responden dan rata-rata skor kegunaan Repositori Kementerian Pertanian

Kegunaan ( <i>Usability</i> )	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Mudah dioperasikan	17,60	58,80	23,50	0	2,94
2. Interaksinya jelas dan dapat dimengerti	17,60	58,80	20,60	2,90	2,91
3. Mudah dinavigasikan	14,70	67,60	11,80	5,90	2,91
4. Mudah menemukan alamat URLnya	14,70	73,50	11,80	0	3,03
5. Tampilannya atraktif	20,60	44,10	29,40	5,90	2,79
6. Tampilan sesuai dengan jenis <i>website</i> lembaga induknya	2,90	85,30	11,80	0	2,91
7. Adanya penambahan pengetahuan dari informasi tersebut	23,50	67,60	8,80	0	3,15

#### 2. Kualitas Informasi (*Qualitas Information*)

Kualitas informasi repositori diteliti berdasar kajian sistem informasi secara umum. Kategori ini berhubungan terhadap kualitas dari konten Repositori Kementerian Pertanian yaitu kepantasan informasi bagi pemustaka menurut responden. Berdasarkan hasil analisis deskriptif didapat bahwa responden menyatakan Repositori Kementerian Pertanian formatnya sesuai dengan standar *website* pada umumnya, tetapi dalam menyediakan informasi dapat dipercaya dengan rata-rata skor 3,24. Sejalan dengan hasil penelitian (Hadi, 2016) didapat bahwa penilaian responden terhadap kualitas informasi pada *website* repositori perpustakaan UK Petra kategori tinggi karena akurat, terpercaya, *up to date*, relevan, mudah dipahami, detail serta disajikan dalam format sesuai. Presentase responden dan rata-rata skor Kualitas Informasi Repositori Kementerian Pertanian selengkapnya pada Tabel 7.

Tabel 7. Persentase responden dan rata-rata skor Kualitas Informasi Repositori Kementerian Pertanian

Kualitas Informasi ( <i>Qualitas Information</i> )	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Jelas	17,60	64,70	17,60	0	3,00
2. Dapat dipercaya	29,40	64,70	5,90	0	3,24
3. <i>Up to date</i>	17,60	52,90	29,40	0	2,88
4. Relevan	11,80	76,50	11,80	0	3,00
5. Mudah dibaca dan dipahami	14,70	82,40	2,90	0	3,12
6. Cukup detail	17,60	64,70	14,70	2,90	2,97
7. Formatnya sesuai	0	85,30	14,70	0	2,85

#### 3. Kualitas Interaksi (*Interaction Quality*)

Kualitas interaksi Repositori Kementerian Pertanian berhubungan terhadap interaksi layanan yang dirasakan responden kepada pemustaka. Berdasarkan Tabel 9 digambarkan bahwa kualitas interaksi Repositori Kementerian Pertanian aman dalam menyampaikan data koleksinya dan aman untuk melengkapi koleksinya dengan rata-rata skor 3,09. Sejalan dengan hasil penelitian (Tridjono, 2013) Kualitas interaksi website BPS Provinsi Sumatera Utara secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap kepuasan pengguna. Berdasarkan hasil

wawancara dengan para responden disimpulkan bahwa Kualitas Interaksi Repositori Perpustakaan Kementerian Pertanian yaitu dapat menjalin berbagi informasi yang dibutuhkan oleh pemustaka, sangat *user familiar*, perlu ditingkatkan sarana interaksi pengakses, dan agar ada kejelasan siapa saja yang bisa berinteraksi dalam repositori tersebut. Persentase responden dan rataan skor Kualitas Interaksi Repositori Kementerian Pertanian ada pada Tabel 8.

Tabel 8. Persentase responden dan rataan skor Kualitas Interaksi Repositori Kementerian Pertanian

Kualitas Interaksi (Interaction Information)	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Reputasi yang baik	11,80	76,40	11,80	0	3,00
2. Keamanan untuk melengkapi koleksinya	20,60	67,60	11,80	0	3,09
3. Aman dalam menyampaikan data koleksinya	14,70	76,50	8,80	0	3,06
4. Mudah untuk menarik minat dan perhatian pemustaka	2,90	64,70	23,50	8,90	2,62
5. Mudah untuk memberi masukan ( <i>feed back</i> ) pemustaka	0	67,60	14,70	17,70	2,50
6. Tingkat kepercayaan yang tinggi atas informasi <i>online</i>	11,80	73,50	14,70	0	2,97

**Repositori Kementerian Pertanian sebagai Pusat Unggulan Pengetahuan Kementerian Pertanian**

Repositori Kementerian Pertanian merupakan kumpulan koleksi digital dari publikasi terbitan lingkup Kementerian Pertanian. Publikasi terdiri dari terbitan berkala ilmiah (*scientific journal, scientific periodical*), berkala semi ilmiah (semi populer jurnal), dan tidak berkala. Repositori dikelola oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian untuk meningkatkan akses publik terhadap informasi ilmiah sebagai bagian dari komitmen pelayanan publik Kementerian Pertanian dalam penyediaan informasi pertanian.

**1. Diseminasi**

Efektivitas diseminasi informasi menjadi bagian dari repositori Kementerian Pertanian sebagai pusat unggulan pengetahuan Kementerian Pertanian dalam mengetahui seberapa besar repositori memberi manfaat bagi pemustaka. Berdasarkan uji deskriptif didapat bahwa menurut responden repositori Kementerian Pertanian mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan pemustaka, serta dapat meningkatkan kinerja layanan di perpustakaan dengan rataan skor 3,18. Penyebaran pengetahuan bisa dilakukan dengan meningkatkan akses dan transfer pengetahuan organisasi, seperti melalui penciptaan jaringan pakar (*expert networks*) di mana individu dengan keahlian yang diharapkan, terorganisasi secara formal dalam suatu jaringan dan melakukan kontak satu sama lain, menggalang komunitas dengan minat yang sama (Townley, 2001). Persentase responden dan rataan skor Repositori Kementerian Pertanian sebagai Diseminasi Pengetahuan Kementerian Pertanian selengkapnya disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Persentase responden dan rataan skor Repositori Kementerian Pertanian sebagai Diseminasi Pengetahuan Kementerian Pertanian

Diseminasi	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Bermanfaat bagi pengguna	17,60	79,40	2,90	0	3,15
2. Meningkatkan kinerja layanan Perpustakaan	20,60	76,50	2,90	0	3,18
3. Kemudahan mendapatkan informasi yang dibutuhkan pemustaka	2,90	91,20	5,90	0	2,97
4. Memberikan kepuasan terhadap pengguna	17,60	67,60	14,70	0	3,03

**2. Pendetayagunaan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi (TI) adalah teknologi elektronik untuk akuisisi, pengolahan, penyimpanan, produksi dan distribusi informasi. Berdasarkan analisis deskriptif diperoleh bahwa teknologi informasi repositori Kementerian Pertanian menurut responden mempermudah dalam pengolahan koleksi,

mempermudah penyimpanan koleksi dan sebagai sarana *resource sharing* koleksi dengan rata-rata skor 3,18. Sejalan dengan pernyataan (Saleh, 2005) tuntutan terhadap penggunaan koleksi secara bersama (*resource sharing*) bisa memenuhi koleksinya sendiri, maka setiap perpustakaan akan saling membutuhkan koleksi perpustakaan lain dalam rangka memberikan layanan yang memuaskan kepada pemakainya. Oleh karena itu penggunaan bersama koleksi perpustakaan sangat membantu dalam memberikan pelayanan terutama bagi perpustakaan-perpustakaan kecil yang koleksinya sangat lemah. Persentase responden dan rata-rata skor Repositori Kementerian Pertanian sebagai pendayagunaan teknologi informasi pengetahuan Kementerian Pertanian terdapat pada Tabel 10.

Tabel 10. Persentase responden dan rata-rata skor Repositori Kementerian Pertanian sebagai pendayagunaan teknologi informasi pengetahuan Kementerian Pertanian

Pendayagunaan Teknologi Informasi	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
1. Sarana akuisisi	17,60	70,60	11,80	0	3,06
2. Mempermudah pengolahan koleksi	17,60	73,50	5,90	2,90	3,06
3. Mempermudah penyimpanan koleksi	29,40	58,80	11,80	0	3,18
4. Mempermudah distribusi informasi	23,50	67,60	8,80	0	3,15
5. Sarana <i>resource sharing</i> koleksi	26,50	64,70	8,80	0	3,18

### 3. Knowledge Based-Electronics (Pengetahuan berbasis elektronik)

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pemustaka dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi informasi, untuk itu diperlukan sarana informasi yang tepat, cepat, hemat waktu, biaya serta tenaga dan kemudahan-kemudahan lainnya. Pada era teknologi informasi koleksi tercetak tidak cukup untuk menjawab tantangan akan perkembangan jaman. Repositori Kementerian Pertanian bisa dijadikan jawaban untuk mempercepat terwujudnya masyarakat pertanian berbasis pengetahuan. Hasil analisis

didapat bahwa responden setuju repositori Kementerian Pertanian merupakan sumber pengetahuan berbasis elektronik dengan rata-rata skor 3,29. Persentase responden dan rata-rata skor Repositori Kementerian Pertanian sebagai pengetahuan berbasis elektronik Kementerian Pertanian disajikan pada Tabel 11.

Tabel 11. Persentase responden dan rata-rata skor Repositori Kementerian Pertanian sebagai pengetahuan berbasis elektronik Kementerian Pertanian

Knowledge based-electronics (Pengetahuan berbasis elektronik)	Persentase responden				Rataan skor
	SS	S	KS	TS	
Sumber pengetahuan	32,40	64,70	2,90	0	3,29
Sumber pengetahuan berbasis elektronik	23,50	64,70	8,80	2,90	3,09

### Hubungan Karakteristik Responden, Karakteristik Perpustakaan dengan Peran Perpustakaan Pertanian terhadap Repositori Kementerian Pertanian

Salah satu faktor yang berhubungan dengan peran perpustakaan terhadap Repositori Pertanian Kementerian Pertanian diantaranya variabel karakteristik responden dan karakteristik perpustakaan. Karakteristik responden terdiri dari variabel usia, jenis kelamin, jabatan di perpustakaan, dan jabatan fungsional. Hasil uji korelasi menggunakan *Rank Spearman* secara lengkap disajikan pada Tabel 12.

Tabel 12. Hasil uji korelasi variabel karakteristik responden, karakteristik perpustakaan dengan Peran Perpustakaan Pertanian terhadap Repositori Kementerian Pertanian

Karakteristik	Peran Perpustakaan Pertanian terhadap Repositori Kementerian Pertanian	
	Rank Spearman	
	$r_s$	Sig. (2-tailed)
<b>X1. Responden</b>		
- Usia	0,365	0,160
= Jenis Kelamin	0,502	0,119
= Jabatan di Perpustakaan	0,356	0,039**

= Jabatan Fungsional	0,230	0,191
<b>X2. Perpustakaan</b>		
– Unit Eselon	0,611	0,090*
– Bagian/Seksi	0,551	0,106
– Jenis Koleksi	0,943	0,013**
– Jenis Database	0,775	0,051*
– Jenis Repositori	0,289	0,187

\*. *Correlation is significant at the 0.10 level (2-tailed)*

\*\**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh bahwa terdapat hubungan antara variabel jabatan di perpustakaan dengan peran perpustakaan terhadap repositori Kementerian Pertanian sebesar  $0,039 < \alpha = 0,05$ , hal ini berarti bahwa pustakawan berperan dalam menentukan pengembangan repositori Kementerian Pertanian. Sejalan dengan hasil temuan (Suwandi, 2014) peran pustakawan masih dipandang sebagai *support*, bukan sebagai *core function*. Spesifikasi pustakawan yang dibutuhkan untuk pengembangan repositori adalah pustakawan yang mempunyai kemampuan manajemen koleksi digital dan Sistem Informasi.

Terdapat hubungan variabel Unit Eselon dengan peran Perpustakaan Pertanian terhadap Repositori Kementerian Pertanian sebesar  $0,090 < \alpha = 0,1$ , hal ini mengindikasikan bahwa 61,1% peran Perpustakaan Pertanian dalam kegiatan repositori berada pada unit eselon II (Pusat Penelitian/Balai Besar/Biro). Pada Kementerian Pertanian khususnya Badan Penelitian dan Pengembangan bahwa Eselon II merupakan unit kerja yang menerbitkan publikasi jurnal, buku, prosiding, dll.

Variabel Jenis Koleksi berhubungan secara signifikan dengan peran perpustakaan pertanian terhadap Repositori Kementerian Pertanian sebesar 0,013 atau  $< \alpha = 0,05$ , hal ini berarti bahwa 94,3% koleksi perpustakaan pertanian berperan dalam kegiatan Repositori Kementerian Pertanian. Inovasi teknologi dan publikasi ilmiah yang diterbitkan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu lembaga penelitian. Semakin besar inovasi teknologi yang dihasilkan dan publikasi ilmiah yang diterbitkan semakin tinggi pula tingkat keberhasilan lembaga penelitian tersebut. Tolak ukur keberhasilan suatu lembaga penelitian adalah seberapa besar inovasi teknologi yang dihasilkan diserap oleh pengguna dan seberapa besar publikasi ilmiah yang diterbitkan dirujuk atau disitir oleh peneliti lain dalam menyusun karya ilmiah (Sutardji, 2011).

Variabel Jenis Database berhubungan dengan peran Perpustakaan Pertanian terhadap Repositori Kementerian Pertanian sebesar 0,051 dengan nilai alpha sebesar  $< 0,1$  artinya bahwa 77,5% Database Simperten, Repositori dan Winisis berperan dalam kegiatan repositori Kementerian Pertanian. Simperten dan Repositori Pertanian merupakan aplikasi pengelolaan perpustakaan berbasis web yang mampu mengintegrasikan pengelolaan perpustakaan secara digital publikasi yang diterbitkan UK/UPT Lingkup Kementan dan dapat diakses di mana saja dengan cepat dan dapat diketahui keberadaan dan penyebarannya oleh pengguna (Savitri, 2015).

### **Hubungan Peran Perpustakaan, Kualitas Repositori Pertanian dengan Repositori Kementerian Pertanian**

Peran perpustakaan dan kualitas repositori merupakan salah satu faktor yang menentukan Repositori Kementerian Pertanian sebagai pusat unggulan pengetahuan Kementerian Pertanian. Berdasarkan hasil uji korelasi didapat bahwa terdapat hubungan variabel *Creation* responden dengan Repositori Kementerian Pertanian sebesar 0,032  $< 5\%$ , hal ini berarti bahwa 85,8% pustakawan/pengelola perpustakaan terlibat kegiatan digitalisasi koleksi terbitan institusi. Terdapat hubungan variabel tingkat keterpakaian koleksi (*Utilization*) dengan Repositori Kementerian Pertanian sebesar  $0,33 < \alpha 0,05$  artinya hanya 36,6% koleksi digital dari seluruh koleksi yang ada di perpustakaan pertanian dapat mendorong pengembangan Repositori Kementerian Pertanian. Sejalan dengan hasil penelitian (Ulum & Setiawan, 2016) bahwa tingkat pemanfaatan koleksi digital di perpustakaan Surabaya adalah repositori di *e-jurnal*. Variabel Tingkat Kegunaan berhubungan dengan Repositori Kementerian Pertanian yaitu sebesar 0,027 atau  $< \alpha 0,05$ , hal ini berarti bahwa tingkat kegunaan repositori pertanian baru 37,80% tampilannya yang sesuai jenis website dan informasinya untuk menambah pengetahuan. Sejalan dengan hasil pernyataan (Wiyarsih, 2015) bahwa pemanfaatan koleksi *e-prints* Perpustakaan Fakultas MIPA UGM terletak pada indikator intensitas kegunaan dan perlakuan terhadap dokumen yang diperoleh pada koleksi repositori.

Begitu juga kualitas informasi Perpustakaan Pertanian berhubungan dengan Repositori Kementerian Pertanian yaitu sebesar  $0,005 < 1\%$ , hal ini menunjukkan bahwa 47,4% kualitas informasi pada repositori formatnya sesuai dengan lembaga induknya. Sejalan dengan hasil penelitian (Hadi, 2016) bahwa indikator WebQual secara keseluruhan pada *web* repositori perpustakaan UK Petra

dan UIN Sunan Ampel Surabaya mempunyai kualitas baik dan berkategori tinggi serta *website* repositori perpustakaan UK Petra lebih baik dibandingkan dengan *website* repositori perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Selengkapnya hasil analisis korelasi Peran Perpustakaan, Kualitas Repositori dengan Repositori Kementerian Pertanian pada Tabel 13.

Tabel 13. Hasil analisis korelasi variabel Peran Perpustakaan, Kualitas Repositori dengan Repositori Kementerian Pertanian

Variabel	RepositoriKementerian Pertanian	
	<i>Rank Spearman</i>	
	$r_s$	<i>Sig. (2- tailed)</i>
X3. Peran Perpustakaan		
• <i>Creation</i>	0,858	0,032**
• <i>Utilization</i> (Tingkat keterpakaian koleksi)	0,366	0,033**
• <i>Storing</i> (Penyimpanan)	0,357	0,163
• <i>Distribution/Sharing</i>	0,731	0,061*
• <i>Structure</i> (Struktur transfer pengetahuan)	0,308	0,180
X4. Kualitas Repositori		
• Tingkat Kegunaan ( <i>Usability</i> )	0,378	0,027**
• Kualitas Informasi	0,474	0,005***
• Kualitas Interaksi	0,283	0,105

\*. *Correlation is significant at the 0.10 level (2-tailed)*

\*\**. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed)*

\*\*\**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*

### Kesimpulan

Peran Perpustakaan Pertanian dalam kegiatan repositori Kementerian Pertanian yaitu memiliki andil proses digitalisasi, mudah ditemukan dalam bentuk *fulltext*, sebagai rujukan versi *online*. dilibatkan dalam *updating* dan proses distribusi repositori, serta struktur transfer pengetahuan digital dimasukkan sebagai koleksi repositori. Repositori Kementerian Pertanian tampilannya sesuai dengan jenis *website* lembaga induknya, formatnya sesuai dengan standar *website* pada umumnya, dapat dipercaya dalam menyediakan informasi, serta kualitas interaksi aman dalam menyampaikan data dan aman untuk melengkapi koleksinya. Perpustakaan Pusat Penelitian/ Balai Besar/Biro Kementerian Pertanian; pustakawan; Komoditas Perkebunan, Hortikultura, Peternakan, Tanaman Pangan; dan Database Simperten, Repositori dan Winisis berperan dalam menentukan kegiatan pengembangan Repositori Kementerian Pertanian. Pustakawan/pengelola perpustakaan terlibat kegiatan digitalisasi koleksi terbitan institusi; koleksi digital dapat mendorong pengembangan Repositori Pertanian; tingkat kegunaan tampilan repositori pertanian sesuai jenis *website* serta informasinya menambah pengetahuan; dan kualitas format informasi sesuai dengan lembaga induknya.

Implementasi repositori Kementerian Pertanian perlu fokus mendapatkan perhatian dari pemangku kebijakan khususnya PUSTAKA selaku pengelola repositori mulai dari pembaharuan, pengembangan SDM dan pendampingan ke UK/UPT lingkup Kementerian Pertanian. Repositori akan lebih optimal apabila ditunjang teknologi pendukung, server yang memadai, dan disesuaikan dengan era digital saat ini.

---

**Daftar Pustaka**

---

- Barnes, S., & Vidgen, R. (2002). An integrative approach to the assessment of ecommerce quality. *J. of Electronic Commerce Research*, 3(3), 114-127.
- Fatmawati, E. (2018). Disruptif diri pustakawan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. *Jurnal Iqra'*, 20(01), 1-13.
- Hadi, L. (2016). Kualitas website Repositori Perpustakaan Perguruan Tinggi di Surabaya. In *Skripsi* (p. 76 hlm). Surabaya: FISIP Univ. Airlangga.
- Hidayat, F., Haeruddin, & Hairah. (2017). Sistem Informasi Repositori Skripsi Pada Fakultas Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi Universitas Mulawarman. *Seminar Ilmu Komputer dan Teknologi Informasi*, (pp. 294-300).
- Martoatmodjo. (1999). *Pelayanan Bahan Pustaka*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurhasanah. (2017). Pengelolaan Institutional Repositori di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia. In *Skripsi* (p. 60 hlm.). Makasar: Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Perpusnas. (2015). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang Perpustakaan*. Jakarta: Perpusnas.
- PUSTAKA. (2018). *Repositori Kementerian Pertanian*. Retrieved from pertanian.go.id: <http://repositori.pertanian.go.id>
- Putra, H. (2014). Analisis Usability Website Repositori Perpustakaan Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya. *Libri-Net*, 3(2), 75-83.
- Qolyubi, S. (2003). *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi.
- Sadiyoko, A. (2017). *Industry 4.0 : Ancaman, tantangan, atau kesempatan? Sebuah introspeksi menyambut kemajuan teknologi saat ini. . Oratio Dies pada Dies Natalis XXIV Fak. Teknologi Indusri Univ. Katolik Parahyangan, 20 April 2017 (p. 46 hlm)*. Bandung: F. Bandung: Oratio Dies pada Dies Natalis XXIV Fak. Teknologi Indusri Univ. Katolik Parahyangan, 20 April 2017 (p. 46 hlm). Bandung: F.
- Saleh, A. (2005). Pendayagunaan layanan perpustakaan berbasis teknologi informasi. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 4(2), 31-39.
- Savitri, S. (2015). *Sosialisasi Aplikasi Perpustakaan Digital (SIMPERTAN V.2)*. Retrieved from <http://jakarta.litbang.pertanian.go.id/>:<http://jakarta.litbang.pertanian.go.id/ind/index.php/component/content/article?id=504:sosialisasi-apl>
- Sevilla, C. A. (2007). *Research Methods*. Quezon City (PH): Rex Printing Company.
- Sutardji. (2011). Kajian Artikel Tanaman Pangan Pada Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 20(1), 1-9.
- Suwandi. (2014). Peran pustakawan dalam pengembangan Institutional Repositori. *Visi Pustaka*, 16(1), 78-85.
- Tjitropranoto, P. (1992). Sistem pembinaan perpustakaan khusus dan masalahnya. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*, 1(1), 1-6.
- Townley, C. T. (2001). *Knowledge Management and Academic Libraries*. New York: College Research.
- Tridjono, F. (2013). Analisis pengaruh kualitas pelayanan Website terhadap Kepuasan Pengguna Website Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. In T. A. Magister. Medan: Program Pascasarjana Univ. Terbuka.
- Ulum, A., & Setiawan, E. (2016). Analisis Konten dan Kebijakan Akses Institutional Repositori. *Pustakaloka*, 8(1), 145-160.
- Wiyarsih. (2015). Pemanfaatan Koleksi Repositori Perpustakaan Fakultas MIPA UGM Menggunakan Eprints. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 11(2), 50-61.